

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bahasa digunakan oleh manusia di dalam sebuah interaksi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif bagi manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan berbagai cerita berita batin, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan dan harapannya.

Setiap orang mempunyai tujuan-tujuan tertentu dalam berkomunikasi. Komunikasi yang terjalin diharapkan dapat dipahami maknanya oleh orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Oleh karena itu, dalam komunikasi diperlukan aturan-aturan yang mengatur penutur dan penutur agar dapat saling bekerja sama dalam mewujudkan proses komunikasi yang baik, sehingga pada akhirnya tujuan dari komunikasi tersebut dapat tercapai. Namun, proses berkomunikasi ada kalanya manusia menyimpang dari prinsip-prinsip komunikasi. Hal itu biasanya dilakukan demi mencapai suatu tujuan atau maksud tertentu dalam berkomunikasi. Penyimpangan prinsip kerja sama tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu banyolan atau gurauan yang sering dikenal dengan sebutan humor.

Humor yang muncul dalam peristiwa komunikasi sangat menarik sebagai kajian pragmatik, misalnya tentang bagaimana humor itu dapat dimanfaatkan untuk menimbulkan sesuatu yang jenaka sehingga dapat memancing tawa. Kelucuan tersebut biasanya timbul karena adanya penyimpangan terhadap prinsip-prinsip komunikasi yang mendasari suatu komunikasi tersebut.

Salah satu penyimpangan prinsip komunikasi yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan humor adalah penyimpangan terhadap prinsip kerja sama. Adapun penyimpangan terhadap prinsip kerja sama dalam humor bisa tercipta melalui penyimpangan terhadap salah satu dari beberapa maksim berikut : (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim pelaksanaan. Misalnya dialog percakapan berikut:

Konteks : Percakapan antara seorang juragan (Kirun) yang menanyakan rasa rokok cerutu kepada pembantu (Bagio) di ruang tamu pada siang hari.

Kirun : “*Dirokok! Cocok apa ora?*”
 “*Dirokok! Cocok apa tidak?*”.

Bagio : “*Bako ka ngendi ta Nok? Ra cocok blas! Kuwi lho, kulon lor Dumpil pasar anu kuwi lho. Alah, ning Kajang Lembong kuwi lho sing enak anune. Gek apa iki ki bako wes ra cocok blas! Lekmu nukokke ning ngendi ta Run?*”.
 “Tembakau dari mana sih Nok? Tidak cocok sama sekali! Itu lho, sebelah barat utara Dumpil, pasar itu lho. Alah, di Kajang Lembong itu lho yang enak tembakaunya! Ini apa sebenarnya, tembakau sudah tidak cocok sama sekali! Kamu membelikannya dimana sih Run?”.

(Sumber: DSK/Temanten Wurung)

Cuplikan tuturan di atas mengandung tuturan yang menyimpang dari maksim kuantitas. Secara kuantitas tuturan pembantu (Bagio) tidak sesuai yang dibutuhkan juragan (Kirun). Kontribusi yang diberikan pembantu (Bagio) terlalu banyak. Namun, apabila tuturan pembantu (Bagio) itu dalam wacana hanya mengucapkan: *Ra cocok blas!* ‘Tidak cocok sama sekali’ maka tuturan itu sudah sesuai dengan kontribusi yang dibutuhkan oleh juragan (Kirun).

Satuan lingual yang merupakan kontribusi yang berlebih berbentuk: *Bako ka ngendi ta Nok?* ‘Tembakau dari mana sih Nok?’ *Kuwi lho, kulon lor Dumpil, pasar anu kuwi lho* ‘Itu lho, sebelah barat utara Dumpil, pasar itu lho’ *Alah, ning Kajang Lembong kuwi lho sing enak anune!* ‘Alah, di Kajang Lembong itu lho yang enak tembakaunya!’ *Lekmu nukoke ning ngendi ta Run?* ‘Kamu membelikannya di mana sih Run?’.

Wacana humor *Depot Seni Kirun* karya H. Syakirun ini memiliki kekhasan tersendiri, misalnya penyajiannya yang menggunakan dialek Jawa Timur seperti penggunaan kata “*arek*” (anak), “*gak*” (tidak), “*nyapo*” (apa), “*logor*” (jatuh), ceritanya yang unik, serta drama komedinya yang merupakan potret atau gambaran kehidupan manusia di dalam masyarakat saat ini yang dapat berfungsi “kebaikan” bagi pemain juga pendengarnya. Selain itu wacana humor ini menampilkan humor lisan, dan menampilkan humor gerak tubuh (*body movement humors*).

Mengingat adanya berbagai macam bentuk humor yang ada sekarang ini, tentu tidak semuanya akan diteliti, penulis menfokuskan pada penyimpangan prinsip kerja sama bahasa dalam bentuk teks humor, khususnya bentuk percakapan atau dialog. Percakapan humor sebagai data dalam penelitian ini, diambil dari wacana humor *Depot Seni Kirun* dengan alasan wacana tersebut berpotensi mengkreasikan dan menyimpang dari prinsip kerja sama. Sebagai contoh, Bagio di dalam *Depot Seni Kirun* biasanya mengungkapkan perasaan senang atau sedih. Di dalam bertutur, Bagio sebenarnya mengharapkan tuturan yang mendukung atau mengharapkan diberikan solusi oleh lawan tutur. Akan

tetapi, pada kenyataannya terdapat lawan tutur yang memberikan tuturan yang tidak relevan.

Ketidakrelevan tuturan yang diberikan tersebut dapat terjadi karena antara Bagio dan lawan tutur memiliki hubungan (misal: pertemanan, persaudaraan) yang dekat, sehingga lawan tutur memberikan tuturan yang menyimpang dari topik pembicaraan. Hal itu dapat terjadi karena mitra tutur berasumsi bahwa si Bagio tidak akan marah ketika dia memberikan komentar yang tidak relevan.

Berdasarkan pengamatan pada wacana humor *Depot Seni Kirun*, biasanya apabila penutur dan lawan tutur memiliki hubungan dekat, mereka akan bergonta-ganti topik pembicaraan dengan harapan akan timbul suatu kelucuan dalam percakapan mereka. Fenomena ini menunjukkan realita fenomena penyimpangan prinsip kerja sama dalam wacana humor *Depot Seni Kirun*. Unsur lain yang menarik dari penelitian mengenai penyimpangan prinsip kerja sama dalam wacana humor *Depot Seni Kirun* adalah karena terjadi penyimpangan prinsip kerja sama secara berulang-ulang yang terjadi dengan sengaja. Itulah yang menjadikan penelitian penyimpangan prinsip kerja sama menjadi kajian yang menarik diteliti, yaitu dengan meneliti jenis dan fungsi penyimpangan prinsip kerja sama pada wacana humor *Depot Seni Kirun*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis-jenis penyimpangan prinsip kerja sama pada wacana humor *Depot Seni Kirun*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan prinsip kerja sama pada wacana humor *Depot Seni Kirun*.
3. Fungsi penyimpangan prinsip kerja sama pada wacana humor *Depot Seni Kirun*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini hanya akan membahas tentang jenis penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi penyimpangan prinsip kerja sama pada wacana humor *Depot Seni Kirun*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Jenis-jenis penyimpangan prinsip kerja sama apa sajakah yang ada pada wacana humor *Depot Seni Kirun*?
2. Apa sajakah fungsi penyimpangan prinsip kerja sama yang ada pada wacana humor *Depot Seni Kirun*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan jenis-jenis penyimpangan prinsip kerja sama pada wacana humor *Depot Seni Kirun*.
2. Untuk mendiskripsikan fungsi penyimpangan prinsip kerja sama pada wacana humor *Depot Seni Kirun*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik yang secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam bidang pragmatik, khususnya kajian mengenai penyimpangan prinsip kerja sama dalam wacana humor. Selain itu, juga sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang membahas tentang prinsip-prinsip komunikasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang pragmatik khususnya tentang penyimpangan prinsip kerja sama.

G. Definisi Istilah

1. Penyimpangan prinsip kerja sama

Penyimpangan prinsip kerja sama adalah tindakan berbahasa yang menyimpang dari seperangkat aturan percakapan, yaitu penyimpangan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan. Prinsip kerja sama merupakan bagian dari ilmu pragmatik. Penyimpangan prinsip kerja sama dimunculkan dengan cara menyimpangkan seperangkat aturan percakapan tersebut untuk menciptakan humor.

2. Humor *Depot Seni Kirun*

Humor Depot Seni Kirun adalah seni budaya dari Jawa Timur yang dikemas dalam bentuk drama komedi (*VCD*), antara lain berjudul “*Temanten Wurung, Hukum karma, Tumpeng Gate, dan Dukun Calak*”.